

## **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MAHĀRAH SISWA DI MAN 2 DELI SERDANG**

**Rofiqo Hasanah Saragih<sup>1</sup>, Lolita Sari Srg<sup>2</sup>, Shibghotullah Suaydi Azzain Lubis<sup>3</sup>,  
Sahkholid Nasution<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> **Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Email: <sup>1</sup> [rofiqo0302231017@uinsu.ac.id](mailto:rofiqo0302231017@uinsu.ac.id), <sup>2</sup> [lolita0302231012@uinsu.ac.id](mailto:lolita0302231012@uinsu.ac.id),  
<sup>3</sup> [shibghotullah0302231015@uinsu.ac.id](mailto:shibghotullah0302231015@uinsu.ac.id), <sup>4</sup> [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pengajaran bahasa Arab di madrasah serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan berbagai aspek bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan satu guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, yang dipilih berdasarkan ketersediaannya saat penelitian berlangsung. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengeksplorasi metode pengajaran kreatif serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para guru menerapkan berbagai metode kreatif, seperti menghubungkan materi dengan praktik keagamaan, menggunakan media visual dan audio-visual, serta mengacu pada teks Al-Qur'an untuk menjelaskan kaidah tata bahasa. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, kontekstual, dan praktik langsung, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Namun, masih ada tantangan dalam pengajaran bahasa Arab di madrasah, terutama terkait dengan rendahnya minat siswa dan terbatasnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

***Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran Bahasa Arab, Tantangan***

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the application of Arabic teaching methods in madrasas as well as the challenges faced by teachers in teaching various aspects of Arabic. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews with one*

*Arabic teacher at Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, which was selected based on its availability during the study. The data was analyzed using a thematic approach to explore creative teaching methods as well as the challenges faced in the learning process. The findings of the study show that teachers apply various creative methods, such as connecting the material with religious practices, using visual and audio-visual media, and referring to the text of the Qur'an to explain the rules of grammar. The methods used include demonstration, contextual, and hands-on practice, which aim to improve students' understanding and skills. However, there are still challenges in teaching Arabic in madrasas, especially related to the low interest of students and the limited use of Arabic in daily life. This research is expected to contribute to the development of more effective and attractive Arabic teaching methods for students.*

**Keywords:** Teacher Creativity, Arabic Language Learning, Challenges

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia telah dimulai sejak kedatangan Islam ke nusantara sekitar abad ke-7 Masehi (Nasution et al, 2024 : 78). Bahasa Arab tidak hanya menjadi alat komunikasi lintas budaya, tetapi juga sarana untuk mendalami ajaran agama (Nasution, 2017 : 37). Kepentingan yang terakhir ini semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan pendidikan dan dakwah berbasis pesantren (Thohir, 2021 : 2).

Selain itu, bahasa Arab memiliki peran penting di tingkat global. Selain digunakan sebagai bahasa Al-Quran, bahasa Arab juga mejadi bahasa komunikasi internasional, terutama di kawasan Timur Tengah (Andriani, 2015 : 39). Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang banyak dipelajari, baik secara informal maupun formal. Oleh karena itu, bahasa Arab sering kali dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di berbagai lembaga, termasuk Madrasah (Rozi & Syahna, 2023 : 2). Pendidikan sendiri bukanlah hal yang sederhana, melainkan sebuah sistem yang kompleks dengan berbagai elemen yang saling terkait. Proses pendidikan bersifat dinamis dan penuh tantangan, sehingga membutuhkan upaya perbaikan secara terus-menerus. Dalam hal ini, peran keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar (Assaggaf, 2018 : 38).

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa dapat menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) (Nasution, 2016 : 339). Untuk mencapai keempat keterampilan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pengajar, salah satunya yang dianggap penting oleh penulis adalah pemilihan metode pengajaran (Nasution, 2012 : 260).

Namun, Meskipun pembelajaran bahasa Arab semakin menarik dan berkembang, keberhasilan di lembaga pendidikan formal seperti Madrasah, masih belum signifikan. Rendahnya prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media dan sumber belajar yang kurang menarik, ketertinggalan dalam mengikuti perkembangan teknologi, serta keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran (Makruf, 2020 : 80). Dalam konteks ini, guru bahasa Arab diharapkan memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab (Nasution & Ningrum, 2021 : 15). Guru dituntut untuk mampu merancang metode pengajaran yang tidak hanya

menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek bahasa Arab.

Di sisi lain, kreativitas merupakan satu potensi yang dimiliki setiap individu dan menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan. Kreativitas dapat terus berkembang jika diasah melalui proses pendidikan yang tepat. Dalam pengajaran, pendidik menjadi objek sekaligus subjek kreativitas yang dapat menginspirasi peserta didiknya. Selain itu, kreativitas juga dapat muncul dari berbagai sumber, kapan saja, dan dimana saja (Abdullah, 2016 : 36 ). Saat ini, kreativitas telah diakui sebagai salah satu keterampilan utama di abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran dan pengajaran di era modern, pengembangan kreativitas menjadi hal yang esensial untuk mendukung penciptaan pengetahuan dan inovasi (Wulandari et al., 2024 : 2). Sehingga, integrasi kreativitas dalam pendidikan khususnya pada pengajaran bahasa Arab, menjadi hal yang sangat relevan. Pendekatan pengajaran yang kreatif tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan individu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution & Ningrum, (2021) berjudul "Pembelajaran *Mahārah kitābah* Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah di Sumatera Utara" mengungkapkan kreativitas guru MTs di Sumatera Utara dalam memilih metode dan media pembelajaran *Mahārah kitābah* selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar guru menggunakan media WhatsApp (WA) untuk mengirimkan tugas dan penjelasan, dengan beberapa guru yang mencoba media lain seperti Google Classroom dan video pembelajaran. Metode yang digunakan mayoritas guru berfokus pada penugasan tertulis, sementara sebagian guru juga menggunakan metode *sam'iyah* yang melibatkan pendengaran untuk menulis. Penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam memilih media dan metode dalam pembelajaran jarak jauh, meskipun masih ada potensi untuk mengeksplorasi platform yang lebih interaktif guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada dampak penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, termasuk video interaktif, serta melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga perspektif siswa dalam menilai efektivitas media dan metode pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh berbagai jenis media terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam konteks *Maharah kitābah* selama pandemi, bukan hanya sekedar kreativitas guru dalam memilih media.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru Bahasa Arab di madrasah menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dalam mengajarkan berbagai aspek penting dalam bahasa Arab, seperti huruf (*Ashawat*), kosa kata (*Mufradat*), susunan kalimat (*Tarkib*), serta keterampilan dasar bahasa Arab, seperti keterampilan mendengar (*Istima'*), berbicara (*kalām*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu guru Bahasa Arab di madrasah terkait untuk menggali metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Melihat tantangan tersebut, penting untuk meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami

bahasa ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang cara-cara inovatif yang dapat diadopsi oleh guru dalam mengatasi tantangan yang ada di Madrasah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di madrasah, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan berbagai aspek bahasa Arab. Penelitian ini difokuskan pada satu guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, yang dipilih berdasarkan ketersediaannya saat penelitian berlangsung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait metode pembelajaran yang digunakan dan hambatan yang dihadapi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, serta hubungan antara metode yang diterapkan dengan perubahan pada minat dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah memiliki sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Meskipun fasilitas dan kurikulum yang ada telah dirancang untuk mendukung pembelajaran, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Tantangan ini muncul tidak hanya karena faktor eksternal, seperti perbedaan latar belakang siswa, tetapi juga dari faktor internal seperti kurangnya minat siswa atau keterbatasan waktu yang memengaruhi kualitas pembelajaran.

#### 1. Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Madrasah sudah menyediakan buku teks yang sesuai dengan kurikulum Bahasa Arab, yang memudahkan guru dalam mengajarkan materi serta membantu siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi seperti proyektor dan *infocus* juga sangat membantu dalam menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya alat bantu visual, materi yang lebih rumit, seperti struktur bahasa Arab, dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Peran guru yang berkompeten juga menjadi salah satu faktor yang mendukung. Guru yang menguasai materi dan kreatif dalam mengajar dapat memberikan penjelasan yang jelas dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami setiap aspek bahasa Arab. Kreativitas guru terlihat dalam cara-cara mengajar yang bervariasi dan tidak membosankan. Sebagai contoh, dalam mengajarkan kosakata (*mufradat*), guru bisa menggunakan metode yang berbeda, seperti mendengarkan pengucapan kata atau menuliskannya di papan tulis, dan kemudian meminta siswa untuk mengucapkan kata tersebut dengan benar. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu, kurikulum yang terstruktur dengan baik turut mempermudah pembelajaran. Kurikulum yang lengkap membantu siswa menguasai berbagai keterampilan dasar dalam bahasa Arab, seperti mendengar (*Istimā'*), berbicara

(*Kalām*), membaca (*Qirā'ah*), dan menulis (*Kitābah*). Kurikulum yang komprehensif membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara menyeluruh. Penggunaan media pembelajaran seperti video animasi atau materi interaktif juga membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

## **2. Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab**

Namun, Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Salah satu faktor penghambat adalah perbedaan latar belakang siswa. Banyak siswa yang berasal dari sekolah dengan latar belakang yang berbeda, seperti sekolah umum, pesantren, atau madrasah lainnya. Siswa yang datang dari sekolah umum, misalnya, mungkin belum memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Arab, sementara siswa dari pesantren mungkin sudah lebih terbiasa dengan bahasa tersebut. Hal ini menyebabkan guru harus menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam, yang bisa menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, kurangnya minat dan motivasi siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Beberapa siswa merasa bahwa bahasa Arab sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun mereka tahu bahwa bahasa Arab penting dalam konteks agama, seperti untuk membaca Al-Quran dan melaksanakan sholat, tanpa pemahaman yang mendalam, mereka mungkin merasa belajar Bahasa Arab tidak memberikan manfaat langsung. Hal ini bisa memengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab di luar kelas juga menjadi kendala. Meskipun di madrasah sudah ada program yang membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab, tidak semua siswa terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran bahasa Arab efektif, siswa perlu terbiasa menggunakan bahasa tersebut di luar kelas. Tanpa adanya pembiasaan ini, siswa akan merasa kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam situasi nyata.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran menjadi faktor penghambat lain. Meskipun sudah tersedia buku teks dan alat bantu mengajar, waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran sering kali menghalangi penyampaian materi secara maksimal. Guru juga terkadang kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang lebih bervariasi dan menarik yang bisa mendukung pembelajaran lebih efektif. Kualitas pengajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu kendala. Di beberapa madrasah, terutama yang kekurangan tenaga pengajar yang berkompeten dalam Bahasa Arab, kualitas pengajaran bisa jadi kurang optimal. Kurangnya guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam Bahasa Arab dapat memengaruhi kualitas pengajaran, karena guru yang kurang berkompeten mungkin kesulitan menjelaskan konsep-konsep yang rumit dalam bahasa Arab.

## **Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Anasir Bahasa Arab**

Dari hasil wawancara dengan seorang guru, pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki ciri khas yang membedakannya dari pengajaran bahasa lainnya.



Fokus utamanya bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dalam menyampaikan elemen dasar bahasa Arab, seperti huruf (*ashwat*), kosa kata (*mufradat*), dan tata bahasa (*tarkib*), dengan cara yang menarik dan kontekstual.

Untuk pengajaran huruf, guru sering mengaitkannya dengan ibadah sehari-hari, seperti bacaan dalam shalat. "Saat mengajarkan huruf seperti 'ain atau ghain, saya sering memberi contoh bacaan shalat yang melibatkan huruf-huruf tersebut, seperti *Alhamdu* dalam surat Al-Fatihah," jelas guru tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa menyadari bahwa bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bagian dari ibadah mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar melafalkan huruf, tetapi juga memahami bagaimana huruf tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pelafalan, latihan berulang dilakukan agar siswa bisa menghasilkan suara yang tepat sesuai dengan kaidah fonetik bahasa Arab.

Dalam pengajaran kosa kata, guru menggunakan berbagai metode agar siswa tetap antusias. Selain menghafal daftar kata, siswa diajak menggunakan media visual seperti gambar, video, atau benda nyata. "Misalnya, saat mengenalkan kata 'kitab,' saya membawa buku ke kelas agar siswa lebih mudah memahaminya," ujar guru tersebut. Setelah itu, siswa diminta membuat kalimat sederhana, seperti "Ini kitab saya" atau "Saya membaca kitab ini." Dengan cara ini, siswa bisa memahami makna kosa kata dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Sedangkan dalam pengajaran tata bahasa (*tarkib*), guru mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah sering didengar siswa. Ayat-ayat seperti Al-Fatihah digunakan karena siswa sudah akrab dengan teks tersebut. Guru menjelaskan, "Saya sering menghubungkan struktur kalimat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti '*Bismillahirrahmanirrahim*.' Ini membantu siswa memahami fungsi setiap kata dan mengapa harakat tertentu digunakan." Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami tata bahasa karena disampaikan melalui sesuatu yang sudah mereka kenal. Selain itu, pengajaran ini juga memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat teori, tetapi juga memberikan kedalaman spiritual.

Para guru di madrasah mengakui bahwa pendekatan ini berdampak positif pada perkembangan kemampuan siswa. Meskipun masih ada tantangan, seperti perbedaan pemahaman antara siswa, mereka terus mencari cara untuk menyempurnakan metode pengajaran. Dengan pendekatan yang terencana dan fokus pada kebutuhan siswa, pembelajaran bahasa Arab di madrasah diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan berbahasa, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keislaman.

### **Kreativitas Dalam Mengajarkan *Mahārah* Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang terkait dengan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi beberapa aspek utama yaitu, Mendengar (*istimā'*), Berbicara (*kalām*), Membaca (*qirā'ah*), dan Menulis (*kitābah*). Guru di Madrasah ini menggunakan berbagai cara kreatif untuk mengembangkan keempat keterampilan ini secara seimbang.

#### **1. Kreativitas dalam Pembelajaran *Mahārah Istimā'* (Keterampilan Mendengar)**

Pembelajaran *Mahārah Istimā'* (keterampilan mendengar) di madrasah sangat penting, karena membantu siswa memahami bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, seperti saat mengikuti shalat atau mendengarkan bacaan imam. Untuk mendukung keterampilan ini, guru menggunakan beberapa metode kreatif, salah satunya adalah dengan memanfaatkan video animasi. Video ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, menampilkan pengucapan yang tepat serta dilengkapi dengan visual yang memperjelas kosa kata dan ekspresi dalam bahasa Arab.

Salah seorang guru menyatakan, "Saya menggunakan video pendek berisi percakapan sederhana dalam bahasa Arab, agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami visualnya." Selain itu, guru juga sering membacakan teks-teks dalam bahasa Arab dengan pengucapan yang jelas. Hal ini dilakukan agar siswa bisa menangkap pola kalimat dengan lebih baik. Guru mendorong siswa untuk aktif mendengarkan dan menganalisis setiap kata atau kalimat yang diucapkan, dengan harapan siswa bisa memahami pengucapan yang tepat serta konteks dari percakapan tersebut.

## **2. Kreativitas dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* (Keterampilan Berbicara)**

Pembelajaran *Mahārah kalām* (keterampilan berbicara) mengharuskan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga berani berbicara dalam bahasa Arab, meskipun dengan kalimat sederhana. Untuk mendukung keterampilan ini, guru menggunakan berbagai pendekatan kreatif. Salah satunya adalah mengajak siswa untuk berpasangan dan melakukan percakapan singkat tentang topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

"Saya sering meminta siswa bertanya dan menjawab dalam bahasa Arab, seperti 'Siapa namamu?' atau 'Dari mana asalmu?'" ujar salah seorang guru. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus membuat siswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab secara aktif. Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang mendukung, di mana lingkungan yang santai membuat siswa merasa tidak tertekan dan lebih percaya diri saat berbicara. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga percaya diri untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Kreativitas dalam Pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* (Keterampilan Membaca)**

Keterampilan membaca (*Mahārah Qirā'ah*) sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kemampuan membaca yang baik memudahkan siswa untuk memahami teks-teks bahasa Arab, baik dalam konteks akademik maupun keagamaan. Guru di madrasah menekankan bahwa membaca bahasa Arab berbeda dengan membaca Al-Qur'an, karena pelafalan harus sesuai dengan aturan tajwid.

"Saya sering memulai dengan teks pendek, seperti dialog sederhana, sebelum siswa membaca teks yang lebih panjang," jelas guru tersebut. Guru membacakan teks dengan jelas, lalu siswa diminta membaca ulang di bawah pengawasan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa menguasai pelafalan yang benar dan memahami struktur kalimat. Selain itu, siswa dilatih untuk mengenali pola-pola tertentu dalam teks bahasa Arab, yang membantu mereka membaca dengan lebih baik dan memahami teks secara mendalam.

## **4. Kreativitas dalam Pembelajaran *Mahārah Kitābah* (Keterampilan Menulis)**

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab membutuhkan perhatian khusus, karena siswa harus menguasai bentuk dan cara penulisan huruf Arab yang berbeda

dengan huruf Latin. Guru di madrasah memulai dengan mengenalkan huruf-huruf Arab dan teknik menulis yang benar. Setelah siswa menguasai dasar penulisan huruf, mereka dilatih untuk menulis kalimat-kalimat sederhana yang menggabungkan kata benda dan kata kerja.

Salah seorang guru menjelaskan, "Setelah mengenal huruf, saya mendorong siswa untuk menulis kalimat seperti 'Ini kitab saya' atau 'Saya membaca kitab.' Ini membantu mereka memahami bagaimana kalimat dibentuk dalam bahasa Arab." Selanjutnya, siswa dilatih untuk menulis kalimat yang lebih kompleks, misalnya mengubah kata dari bentuk tunggal menjadi jamak, untuk memperkuat pemahaman struktur kalimat bahasa Arab. Guru juga menekankan pentingnya konsistensi dalam menulis dan memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki kesalahan, sehingga siswa semakin terampil dalam menulis dan memahami struktur kalimat secara lebih mendalam.

### KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab:
  - a. Perbedaan Latar Belakang Siswa  
Perbedaan tingkat kemampuan siswa, terutama antara siswa yang berasal dari pesantren yang lebih familiar dengan Bahasa Arab dan siswa dari sekolah umum yang kurang terpapar Bahasa Arab, menjadi tantangan utama bagi guru. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih bijak dalam menyusun materi ajar agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
  - b. Kurangnya Minat dan Motivasi  
Beberapa siswa merasa Bahasa Arab sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun mereka menyadari bahwa Bahasa Arab penting dalam konteks ibadah, seperti untuk membaca Al-Qur'an dan menjalankan shalat, minimnya pemahaman tentang manfaat lain dari penguasaan bahasa ini bisa memengaruhi semangat dan motivasi mereka dalam belajar.
  - c. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya  
Waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran menjadi penghalang untuk menyampaikan materi secara maksimal. Selain itu, meskipun buku teks dan alat bantu seperti proyektor sudah disediakan, ketersediaan sumber daya pendukung lain yang lebih variatif dan menarik masih perlu ditingkatkan.
2. Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab
  - a. Fasilitas Pembelajaran yang Memadai  
Buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan alat bantu seperti proyektor dan infocus dapat mempermudah penyampaian materi dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Fasilitas ini juga membantu siswa memahami materi yang lebih rumit, seperti struktur bahasa Arab.
  - b. Peran Guru yang Kreatif dan Berkompeten  
Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu mengajar dengan cara yang kreatif dan menarik dapat memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan yang bervariasi dalam mengajar, seperti menggunakan



- metode visual atau pengaitannya dengan kegiatan sehari-hari, sangat mendukung kelancaran pembelajaran.
- c. Kurikulum yang Terstruktur dan Komprehensif  
Kurikulum yang dirancang dengan baik dan mencakup berbagai aspek kemampuan dasar dalam bahasa Arab, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, memudahkan siswa untuk menguasai bahasa Arab secara menyeluruh. Hal ini juga mendukung pembelajaran yang lebih terarah dan terencana.
3. Kreativitas Guru dalam Mengajarkan Anasir Bahasa Arab
- a. Pengajaran Huruf dan Kosakata  
Guru tidak hanya mengajarkan huruf secara teknis, tetapi juga menghubungkannya dengan bacaan shalat dan ibadah lainnya. Dengan cara ini, siswa memahami bahwa Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga bagian dari praktik agama mereka. Pengajaran kosakata juga melibatkan media visual dan benda nyata, yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat kata-kata baru.
  - b. Pengajaran Tata Bahasa (*Tarkib*)  
Pengajaran tata bahasa disampaikan dengan mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah sering didengar siswa, seperti ayat-ayat dalam surah Al-Fatihah. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami struktur kalimat dalam konteks yang lebih familiar.
  - c. Pendekatan Kontekstual  
Guru berusaha untuk menjadikan pembelajaran Bahasa Arab relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dengan mengaitkan pengajaran bahasa dengan nilai-nilai agama yang dekat dengan mereka. Pendekatan kontekstual ini memperkuat pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas.
4. Kreativitas dalam Pengembangan Mahārah Bahasa Arab
- a. Keterampilan Mendengar (*Istimā'*)  
Dalam pengajaran keterampilan mendengar, guru memanfaatkan video animasi dan percakapan dalam bahasa Arab yang disertai visual untuk memperjelas makna kata dan ekspresi. Hal ini membantu siswa memahami konteks dan pengucapan yang tepat dalam percakapan sehari-hari.
  - b. Keterampilan Berbicara (*Kalām*)  
Guru mendorong siswa untuk berpasangan dan melakukan percakapan menggunakan kalimat sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.
  - c. Keterampilan Membaca (*Qirā'ah*)  
Pembelajaran membaca dimulai dengan teks yang pendek dan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan teks yang lebih panjang dan kompleks. Guru membacakan teks dengan jelas, dan siswa diminta untuk membaca ulang untuk memperbaiki pelafalan dan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat.
  - d. Keterampilan Menulis (*Kitābah*)  
Dalam pengajaran menulis, siswa dilatih untuk menulis kalimat sederhana yang menggabungkan kata benda dan kata kerja, kemudian berlanjut ke kalimat yang

lebih kompleks. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan bentuk penulisan huruf Arab yang benar.

#### REFERENSI

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Assaggaf, S. A. W. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i1.5643>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5 No 1(1), 79–90. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Nasution, S. (2012). Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 259–271. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.452>
- Nasution, S. (2016). Ahdāf Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair al-Nāthiqina Bihā,. *Jurnal Tarbiyah*, 23(02).
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021a). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021b). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Jurnal Tifani*, 1, 13–20.
- Rozi, F., & Syahna, tirany delia. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*. 3, 7288–7301. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Thohir, M. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* ( dkk. (Ed. . Muhammad Thohir (ed.)). Kanzum Books.
- Wulandari, P., Mitra, R., Ali, Y. H., & Anggraini, Y. (2024). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).